

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 3 Banjarmasin

Cikal bakal Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berasal dari Madrasah Aliyah Swasta yang merupakan gabungan dari Madrasah Aliyah Mulawarman (MAM) dan Madrasah Aliyah Al Abadiyah. MAM pada waktu itu kegiatan belajarnya digedung PGAN Banjarmasin yang berlokasi di kompleks Mulawarman.

PGAN Banjarmasin pada tahun 1979 berpindah ke jalan Pramuka Km 6 Banjarmasin, sehingga gedung PGAN Mulawarman kosong. Dengan kosongnya PGAN tersebut timbul prakarsa dari beberapa orang dewan guru dari PGAN untuk mendirikan MAM diantaranya : Drs. M. Roi Syakur, Drs. Bachtiar Suriani, Drs. Syamsuni Eddy dan Drs. H.Usman Djafri. Berdasarkan musyawarah mereka yang bertempat di asrama PGAN Mulawarman diputuskan membentuk Madrasah Swasta dengan lokasi di Mulawarman yaitu MAM dengan kepala madrasahnya adalah Drs. M.Roi Syakur. (1979-1983), kedua Drs.M.Zaini (1983-1988), ketiga Drs. H.Baderi (1988) kemudian digantikan oleh H.Asmuri Ch (1988). Sedangkan pada tahun 1987 didirikan pula Madrasah Swasta yang bernama MAS Al Abadiyah yang berlokasi di Km 6 PGAN Banjarmasin, dengan kepalanya Drs. Hermawan Suyono.

Perkembangan selanjutnya pada tanggal 18 Agustus 1990 terjadilah penggabungan antara MAM dan MAS Al Abadiyah yang dikelola oleh Yayasan Al Abadiyah. Setelah berjalan kurang lebih 3 (tiga) penggabungan tersebut, tepatnya pada tanggal 25 Oktober 1993 MAM dinegerikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sesuai Surat Keputusan Menteri Agama RI No.244 tanggal 22 Oktober 1993, dengan Kepala Madrasah pertamanya adalah H.Asmuri Ch (tahun 1993 – 1998).

Pada awal mulanya, proses KBM berlangsung di gedung ex PGAN 6 tahun di atas tanah milik yayasan Milono dengan luas tanah 3.623 M2, Searah dengan perkembangan dan pertumbuhan MAN yang terus melaju, terbersit keinginan untuk memiliki gedung permanen. Alhamdulillah keinginan itu terwujud pada tahun 1996-1997 hingga sekarang dengan bertambahnya gedung sarana belajar.

Berikut ini adalah nama-nama yang menjabat sebagai kepala sekolah di MAN 3 Banjarmasin.

Tabel X Nama-nama Kepala Sekolah MAN 3 Banjarmasin

NO	NAMA	KETERANGAN
1	H.ASMURI CH	Th. 1994 – 1998
2	DRS.H.M.HABERI B	Th. 1998 – 2003
3	DRS.H.ABD FATTAH S	Th. 2003 (6 bulan)
4	DRS.NAJWAN NOOR, M.Pd	Th. 2003 – 2009
5	DRS. ADNAN	Th. 2009 – 2013
6	Hj. Dra NAINI PRISTIANA	Th 2014 - 2015
7	DRS. H. ABDURRACHMAN, M.PD	Th 2015 - Sekarang

2. Visi dan Misi MAN 3 Banjarmasin

a. Visi

Mewujudkan lembaga pendidikan yang melahirkan insan beriman, bertaqwa, berkualitas, berwawasan , berbudaya lingkungan hidup dan berwawasan global.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara efektif.
- 2) Menumbuhkan semangat motivasi berprestasi melalui kegiatan ekstra kurikuler.
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam melalui kegiatan keagamaan (tadarus Al qur'an, KSI, maulid Al habsy, pembacaan kitab kuning).
- 4) Memberikan kemampuan akademik, penguasaan IPTEK serta keterampilan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan memasuki dunia kerja.
- 5) Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan meningkatkan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan.

3. Keadaan Guru dan Karyawan MAN 3 Banjarmasin

MAN 3 Banjarmasin didukung oleh tenaga guru dan staf tata usaha yang secara keseluruhan berjumlah 41 orang. Tenaga guru yang bertugas mengajar dikelas adalah 35 orang sedangkan 6 orang lainnya bertugas sebagai staf tata usaha. Berikut ini adalah tabel data guru dan staf tata usaha di MAN 3 Banjarmasin.

Tabel XI Data Guru dan Staf Tata Usaha di MAN 3 Banjarmasin

No	Nama	Jabatan
1	DRS.H.ABDURRACHMAN, M.Pd	Kepala Sekolah
2	CHAIRUNNISA, M.Pd	Guru
3	HIRSA PURWANTO, S.Ag	Guru
4	PURWANTI, S.Ag S.Pd	Guru
5	LAILATUL ISNAINAH,SAG M.Pd	Guru
6	Hj.NOOR RIDA YULIANI, S.Ag	Guru
7	Hj.NORMALIANA,SPd	Guru
8	RUSTAMIAH,SPd	Guru
9	RAHIMMIPTAHUDIN, S.Pd	Guru
10	RABIATUL ADAWIYAH, S.Pd	Guru
11	ABDUL HAKAM, S.Pd	Guru
12	KHAIRIAH,SAG	Guru
13	UMMI SALAMAH, M.Pd	Guru
14	WISNU WIJANARKO. SP	Guru
15	ERNA HENDRAYANIE, S.Pi	Guru
16	RAKHMAT NOOR, M.SI	Guru
17	YASMIN, S.Pd	Guru
18	MUHAMMAD RIFANI, S.Pd	Guru
19	RAHMI BUDIARTI, S.Pd	Guru
20	SANDY GUSWAN CW, S.Pd	Guru
21	ABDUL HARIS, S.Pd	Guru
22	HAMDANI, S.Pd	Guru
23	HUDERI, S.Pd. MM	Guru
24	ALPADINA, M.Pd	Guru
25	CHAIRUDDIN NUR, S.Pd	Guru
26	SAKINAH, SPd	Guru
27	TAUFIQQINOOR, S.Ag	Guru
28	KHAIRUL ANAMI, S.Ag	Guru
29	RAHMA YUNIARTI, S.Pd	Guru
30	ABDUL GANI, S.Ag	Guru

31	SITI RAHMAH, S.Pd	Guru
32	MEGA ISLAMIAH NASUTION, S.Pd	Guru
33	DINA MISLATIFA, S.Pd.I	Guru
34	SITI AMINAH, S.Pd	Guru
35	MUHAMMAD HATTA, S.Pd	Guru
Tata Usaha		
1	HJ. KURSI AH, S.SOS	Ka TU
2	HJ.HERIYATI	Staf TU
3	ELLY LATIFAH	Staf TU
4	AHMAD SURIADI	Staf TU
5	RUDI SISWANTO	Staf TU
6	MARDANI	Staf TU

4. Keadaan Siswa MAN 3 Banjarmasin

Jumlah peserta didik yang ada di MAN 3 Banjarmasin pada tahun 2018/2019 seluruhnya berjumlah 833 orang yang terdiri laki-laki sebanyak 329 orang dan perempuan 513 orang. Tiap tingkat kelas memiliki rombongan belajar yang berbeda. Kelas X terdiri dari 9 rombongan belajar yang terdiri dari 3 kelas MIA, 3 kelas IIS, dan 3 kelas IIS. Kelas XI terdiri dari 7 rombongan belajar yang terdiri dari 3 kelas MIA, 2 kelas IIS, dan 2 kelas IIK. Kelas XII terdiri dari 7 rombongan belajar yang terdiri dari 3 kelas MIA, 2 kelas IIS, dan 2 kelas IIK. Berikut ini adalah tabel data jumlah peserta didik MAN 3 Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019

Tabel XII Jumlah Peserta Didik MAN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X MIA 1	14	20	24
2	X MIA 2	13	20	33
3	X MIA 3	14	19	33
4	X IIS 1	13	22	36
5	X IIS 2	12	24	36

6	X IIS 3	16	20	36
7	X IIK 1	12	21	33
8	X IIK 2	12	22	34
9	X IIK 3	14	21	35
10	XI MIA 1	11	25	36
11	XI MIA 2	10	26	36
12	XI MIA 3	12	24	36
13	XI IIS 1	12	24	36
14	XI IIS 2	14	21	35
15	XI IIK 1	20	20	40
16	XI IIK 2	18	22	40
17	XII MIA 1	17	22	39
18	XII MIA 2	12	28	40
19	XII MIA 3	13	26	39
20	XII IIS 1	17	22	39
21	XII IIS 2	19	20	39
22	XII IIK 1	18	22	40
23	XII IIK 2	16	22	38
Jumlah		329	513	833

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 3 Banjarmasin

Hasil observasi dan dokumentasi diperoleh bahwa MAN 3 Banjarmasin telah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Hal itu terlihat dari gedung MAN 3 Banjarmasin beserta fasilitas yang sangat memadai. Sarana dan prasarana yang lain, khususnya yang dapat menunjang pendidikan sekolah seperti laboratorium bahasa, komputer, fisika, kimia, biologi, ruang perpustakaan, lapangan olahraga, dan lain-lain. Keseluruhan sarana dan prasarana di MAN 3 Banjarmasin tersebut dalam keadaan baik (layak pakai). Berikut ini data tentang gedung dan fasilitas yang ada di MAN 3 Banjarmasin.

Tabel XIII Data Gedung dan Fasilitas di MAN 3 Banjarmasin

No	Sarana dan Fasilitas	Jumlah
1	Kelas X	7
2	Kelas XI	7

3	Kelas XII	6
4	Ruang kepala madrasah	1
5	Ruang guru	1
6	Ruang tata usaha	1
7	Lab bahasa	1
8	Lab komputer	1
9	Lab fisika	1
10	Lab kimia	1
11	Lab biologi	1
12	Ruang perpustakaan	1
13	Ruang BK	1
14	Ruang UKS	1
15	Ruang OSIS	1
16	Ruang pramuka	1
17	Mushalla	1
18	Kantin	5
19	Ruang satpam	1
20	WC pegawai	1
21	WC siswa putra	6
22	WC siswi putri	10
23	Lapangan olahraga	1
24	Parkir pegawai	1
25	Parkir siswa	4
26	Koperasi siswa	1
27	Gudang drumband	1
28	Gudang	2
29	Panggung	1

Sumber : Dokumentasi dari Staf Tata Usaha MAN 3 Banjarmasin

6. Jadwal pembelajaran MAN 3 Banjarmasin

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di MAN 3 Banjarmasin dilaksanakan setiap hari dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Berikut ini deskripsi mengenai kegiatan pembelajaran di madrasah aliyah tersebut:

- a. Durasi satu jam pelajaran adalah 45 menit
- b. Pembelajaran di hari Senin dilaksanakan sebanyak 9 jam pelajaran.
Pembelajaran di hari Selasa hingga Kamis dilaksanakan sebanyak 10

jam pelajaran. Pembelajaran di hari Jum'at dilaksanakan sebanyak 5 jam dan di hari Sabtu pembelajaran dilaksanakan sebanyak 8 jam pelajaran.

- c. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada hari senin dimulai dari pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 15.45 WITA. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di hari selasa sampai hari kamis dimulai dari pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 15.45 WITA. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada hari jum'at dimulai dari pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 11.30 WITA. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada hari Sabtu dimulai dari pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 14.15 WITA
- d. Upacara rutin dilaksanakan pada hari Senin pada jam pelajaran pertama

Mata pelajaran matematika di MAN 3 Banjarmasin ada dua jenis yaitu wajib dan peminatan. Khusus matematika peminatan hanya disajikan di jurusan MIA selama 3 jam pelajaran setiap minggunya. Matematika wajib dipelajari oleh seluruh siswa meski bukan jurusan MIA. Nama matematika wajib hanya untuk pengkhususan matematika yang harus dipelajari di jurusan MIA, sedangkan nama mata pelajaran matematika wajib untuk jurusan IIK dan IIS tetap saja matematika. Matematika wajib ini dipelajari 2 kali seminggu dan tiap kalinya akan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran. Hal ini berarti matematika wajib dipelajari oleh siswa selama 4 jam pelajaran dalam seminggu.

B. Pembelajaran di Kelas

Pelaksanaan riset penelitian dimulai dari tanggal 3 September – 3 November 2018. Pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 2 minggu mulai dari tanggal 15 September – 29 September 2018 dalam 3 kali pertemuan.

Penulis sekaligus peneliti bertindak sebagai guru dalam penelitian ini. Materi pokok yang disampaikan adalah sifat-sifat fungsi eksponen pada kelas X MIA 3 dengan menggunakan kurikulum 2013 (K-13) yang mencakup pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dijabarkan berdasarkan beberapa indikator pembelajaran (Lampiran). Semua perlakuan diberikan kepada kelas yang telah ditentukan sesuai dengan metode penelitiannya. Adapun deskripsi pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Peneliti terlebih dahulu menyiapkan segala yang diperlukan dalam pembelajaran dengan model *Accelerated learning cycle (ALC)* sebelum melakukan penelitian. Beberapa hal yang harus dipersiapkan adalah materi yang akan dipelajari, rencana pelaksanaan pembelajaran, angket motivasi belajar siswa, serta soal-soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

Pembelajaran dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan 3 jam pelajaran setiap pertemuannya. Kali pertama dan kedua pertemuan digunakan untuk menguji kemampuan siswa dengan menggunakan pretest kemudian dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar. Kali ketiga digunakan untuk

mengisi angket motivasi belajar siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan model *accelerated learning cycle (ALC)*.

Tabel XIV Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas

No	Hari/Tanggal	Jam pelajaran ke-	Materi
1	15 september 2018	4-6	<i>Pretest</i> Sifat-sifat fungsi eksponen bentuk angkat
2	22 september 2018	4-6	Sifat-sifat fungsi eksponen bentuk akar
3	29 september 2018	4-6	Tes akhir

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

Guru masuk ke kelas dan mengucapkan salam. Kemudian, guru menyapa siswa dan menanyakan kabar serta kondisi mereka. Guru memeriksa kehadiran siswa dan melakukan apersepsi kepada para siswa dengan mengingat materi tentang konsep fungsi eksponen. Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan berbagai cara yang menarik. Selain itu, guru juga menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti terbagi menjadi beberapa tahapan. Ini disebabkan oleh pendekatan *scientific* yang harus digunakan pada sekolah dengan kurikulum 2013. MAN 3 Banjarmasin sendiri menggunakan kurikulum 2013. Pendekatan ini terdiri

dari 5 tahap yang harus dilalui oleh guru dan murid, antara lain mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Berikut ini akan dijelaskan lebih rinci mengenai tahapan tersebut.

- a. Mengamati, Guru menyajikan informasi dengan menemukan kata kunci bersama dengan siswa dalam pembelajaran melalui contoh soal dan mengamatinya. Kata kunci yang dimaksud adalah pangkat, bilangan bulat positif, pangkat negatif, pangkat nol dan pangkat bilangan rasional
- b. Menanya, Guru dapat memotivasi siswa melalui berbagai pertanyaan agar mereka mengamati dengan seksama contoh soal yang disajikan.
- c. Mengumpulkan data, Guru menjelaskan kembali secara rinci tentang materi sifat-sifat pada fungsi eksponen baik itu sifat-sifat fungsi eksponen bentuk pangkat dan sifat-sifat fungsi ekponen bentuk akar dengan berbagai cara yang menarik. Guru memberikan kesempatan untuk membiarkan siswa bertanya supaya memperjelas apa saja yang telah dipelajari bersama.
- d. Mengasosiasi, Guru memberikan soal latihan kepada siswa secara individu. Siswa mampu mengasosiasi materi yang dipelajari terhadap soal yang diberikan oleh guru. Guru juga membimbing dan mengarahkan semua siswa untuk menjawab soal latihan tersebut dengan tepat dan teliti.
- e. Mengkomunikasikan, Beberapa siswa mengkomunikasikan, menyajikan, dan menjelaskan jawabannya ke depan kelas kemudian

guru juga meminta tanggapan dari siswa yang lainnya terhadap jawaban temannya. Guru memberikan klarifikasi terhadap soal yang diberikan kepada siswa, menanggapi dan menambahkan hal-hal penting mengenai materi yang dibahas.



Gambar I Siswa mempresentasikan jawabannya di depan kelas

3. Kegiatan Akhir

Siswa diminta menyimpulkan materi serta penjelasan singkat apa saja yang telah dibahas dengan bantuan dan bimbingan dari guru. Guru memberitahukan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu tentang persamaan dan pertidaksamaan fungsi eksponen. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar dan berdo'a. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

4. Tes Akhir

Tes akhir ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dan motivasi siswa setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model yang ditentukan. Tes ini diikuti oleh 33 siswa. Soal tes dan angket dapat dilihat di lampiran.



Gambar II Siswa mengerjakan soal tes akhir

D. Deskripsi Angket Motivasi Belajar Siswa

Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa. Skala yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa pada penelitian ini adalah skala likert yang terdiri dari pilihan jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Pernyataan yang terdapat dalam angket ini ada 20 item yang terdiri dari 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif. Adapun instrumen angket motivasi belajar siswa adalah sebagai mana berikut.

Tabel XV Distribusi Angket Motivasi Belajar Matematika Siswa

No	Indikator	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	1,2	3,4	4
2	Menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang	5,6	7,8	4

	diberikan			
3	Tekun menghadapi tugas	10,11	9,12	4
4	Ulet menghadapi kesulitan	14,15	13,16	4
5	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	17,18	19,20	4
Jumlah				20

E. Deskripsi Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penggunaan Model Pembelajaran.

1. Deskripsi Data Angket (Sebelum Penggunaan Model ALC)

Berdasarkan data nilai *pretest* dan *Posttest* yang terkumpul dari hasil pengisian angket pada 33 responden (siswa), dengan jumlah pertanyaan 20 butir instrumen dengan 5 alternatif pilihan jawaban maka dapat diketahui persentase skor dari masing-masing indikator. Berikut ini tabel persentase skor *Pretest* motivasi belajar siswa.

Tabel XVI Persentase Skor *Pretest* Per Indikator Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Σ Skor	% Skor
1	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	393	59,54
2	Menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan	389	58,93
3	Tekun menghadapi tugas	395	59,84
4	Ulet menghadapi kesulitan	384	58,18
5	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	389	58,93
Jumlah		1950	59,09%

Dari hasil pengumpulan data tersebut diketahui bahwa rata-rata perolehan skor pada hasil sebaran Angket ialah 59,09% dimana perolehan skor tertinggi 59,84% terdapat pada indikator “Tekun menghadapi tugas”, dan skor paling rendah 58,18% terdapat pada indikator “Ulet menghadapi kesulitan”. Berdasarkan hal tersebut nilai rata-rata motivasi belajar siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Accelerated Learning Cycle (ALC)* berada dalam kategori cukup.

2. Deskripsi Data Angket (Setelah Penggunaan Model ALC)

Adapun perincian persentase skor posttest per indikator motivasi belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Accelerated Learning Cycle (ALC)* adalah sebagai berikut.

Tabel XVII Persentase Skor *Posttest* Per Indikator Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Σ Skor	% Skor
1	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	488	73,93
2	Menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan	519	78,63
3	Tekun menghadapi tugas	512	77,57
4	Ulet menghadapi kesulitan	519	78,63
5	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	562	85,15
	Jumlah	2600	78,78%

Hasil pengumpulan data tersebut diketahui bahwa rata-rata perolehan skor pada hasil sebaran angket ialah 78,78% dimana perolehan skor tertinggi 85,15% terdapat pada indikator “adanya hasrat dan keinginan berhasil”, dan skor paling rendah 73,93% terdapat pada indikator “Adanya dorongan dan kebutuhan belajar”. Berdasarkan hal tersebut nilai rata-rata motivasi belajar siswa setelah

dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Accelerated Learning Cycle* (ALC) berada dalam kategori kuat.

F. Penyajian Data Motivasi Belajar Siswa.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Berikut ini akan disajikan rangkuman uji normalitas data angket motivasi belajar siswa sebelum dan setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Accelerated Learning Cycle* (ALC) dengan uji *liliefors* (Kolmogorov-Smirnov) menggunakan SPSS 22.

Tabel XVIII Hasil Uji Normalitas Data Motivasi Belajar Siswa

Data	L_{hitung}	L_{tabel}	$P\text{-Value}$	α	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,103	0,154	0,200	0,05	Berdistribusi Normal
<i>Postest</i>	0,136	0,154	0,127	0,05	Berdistribusi Normal

Hasil uji normalitas dapat menggunakan dua cara, yaitu t_{hitung} dengan t_{tabel} dan $P\text{-Value}$ (Sig.) dengan α . Data *Pretest* dari motivasi belajar siswa memiliki nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,103 < 0,154$ yang membuatnya menjadi berdistribusi normal karena H_0 diterima dan nilai $P\text{-Value}$ (Sig.) $> \alpha$ yaitu $0,200 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hal ini nampak sama pada data *Postest* dari motivasi belajar siswa yang memiliki nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,136 < 0,154$ yang membuat data tersebut berdistribusi normal karena H_0 diterima. Data *Postest* dari motivasi belajar siswa juga memiliki nilai $P\text{-Value}$

(*Sig.*) > α yaitu $0,127 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian dilanjutkan dengan uji homogenitas varians dengan menggunakan nilai motivasi belajar siswa. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai *Pretest* dan nilai *Posttest* bersifat homogen atau tidak. Berikut ini hasil uji homogenitas pada kedua data.

Tabel XIX Hasil Uji Homogenitas Motivasi Belajar Siswa
Test of Homogeneity of Variances

motivasi belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,559	1	64	,457

Dari hasil analisis tabel *Levene's test* di atas diperoleh nilai *P-value (Sig)* > α yaitu $0,457 > 0,05$ sehingga H_0 diterima karena kurangnya bukti untuk menolak H_0 . Jadi berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* dari motivasi belajar siswa bersifat homogen.

3. Uji t

Setelah diketahui kedua data sama-sama berdistribusi normal dan homogen, maka kita dapat menggunakan uji t untuk dua sampel independen. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kedua data tersebut sama atau beda. Berikut ini data hasil uji t menggunakan bantuan SPSS 22.

Tabel XX Hasil Uji t Tes Motivasi Belajar Siswa

Df	<i>Sig. (2-tailed)</i>	α
64	0,000	0,05

Hasil uji t dapat menggunakan cara membandingkan nilai *P-value (Sig)* dengan α . Pada tabel di atas diketahui nilai *P-value (Sig)* < α yaitu $0,000 < 0,05$

yang berarti H_0 ditolak. Jadi berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara motivasi belajar siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Accelerated Learning Cycle (ALC)* dan motivasi belajar siswa sesudah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Accelerated Learning Cycle (ALC)* sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Accelerated Learning Cycle (ALC)* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

G. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Sebelum dan Sesudah Penggunaan Model Pembelajaran.

Hasil belajar matematika dalam penelitian adalah nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Data *pretest* diperoleh dari hasil tes yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Accelerated Learning Cycle (ALC)* pada hari Sabtu, 15 September 2018. Nilai hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXI Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest*

	Hasil perhitungan	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	51	84
Standar Deviasi	10,28965	12,38974
Variansi	105,877	153,506
Nilai Minimum	24	64
Nilai Maksimum	64	100

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* hasil belajar matematika siswa adalah 51. Standar Deviasi dari hasil *pretest* adalah 10,28965.

Nilai variansi diperoleh sebesar 105,877. Nilai maksimum yang diperoleh siswa adalah 64 dan nilai minimum siswa adalah 24.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata nilai *posttest* hasil belajar matematika siswa adalah sebesar 84. Standar Deviasi dari hasil *posttest* adalah 12,38974. Nilai variansi diperoleh sebesar 153,506. Nilai maksimum yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai minimum siswa adalah 64.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari nilai *pretest* sebelumnya yang memiliki rata-rata sebesar 51 menjadi 84. Selain itu, nilai maksimum yang diperoleh siswa juga mengalami peningkatan dari angka 64 menjadi 100, serta nilai minimum yang diperoleh siswa juga mengalami peningkatan dari 24 menjadi 64.

Adapun distribusi frekuensi hasil siswa *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXII Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest*

Nilai	F	Persentase (%)	Keterangan
80 – 100	0	0	Baik sekali
66 – 79	0	0	Baik
56 – 65	13	39,34	Cukup
46 – 55	11	33,33	Kurang
0 – 45	9	27,27	Gagal

Bedarakan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 13 siswa dengan persentase 39,34 % mendapat nilai yang cukup. 11 siswa dengan persentase 33,33% mendapatkan nilai yang kurang dan 9 siswa lainnya dengan hasil terendah.

Adapun distribusi frekuensi nilai *postest* hasil belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXIII Distribusi Frekuensi Hasil *Postest*

Nilai	F	Persentase (%)	Keterangan
80 – 100	20	60,60	Baik sekali
66 – 79	9	27,28	Baik
56 – 65	4	12,12	Cukup
46 – 55	0	0	Kurang
0 – 45	0	0	Gagal

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 20 siswa dengan persentase 60,60% mendapat nilai tertinggi, 9 siswa dengan persentase 27,28% mendapatkan nilai yang baik dan 4 siswa mendapat nilai cukup dengan persentase 12,12%.

H. Penyajian Data Hasil Belajar Matematika Siswa.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Berikut ini akan disajikan rangkuman data nilai hasil belajar siswa sebelum dan setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Accelerated Learning Cycle (ALC)* dengan uji *liliefors (Kolmogorov-Smirnov)* menggunakan SPSS 22.

Berikut ini adalah tabel hasil uji normalitas data hasil belajar matematika sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Accelerated Learning Cycle (ALC)*.

Tabel XXIV Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Matematika Siswa

Data	L_{hitung}	L_{tabel}	$P-Value$	α	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,131	0,154	0,164	0,05	Berdistribusi Normal
<i>Postest</i>	0,111	0,154	0,200	0,05	Berdistribusi Normal

Hasil uji normalitas dapat menggunakan dua cara, yaitu L_{hitung} dengan L_{tabel} dan $P-Value$ (*Sig.*) dengan α . Data *Pretest* dari hasil belajar matematika siswa memiliki nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,131 < 0,154$ yang membuatnya menjadi berdistribusi normal karena H_0 diterima dan nilai $P-Value$ (*Sig.*) $> \alpha$ yaitu $0,164 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hal ini nampak sama pada data *Postest* dari hasil belajar matematika siswa yang memiliki nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,111 < 0,154$ yang membuat data tersebut berdistribusi normal karena H_0 diterima. Data *Postest* dari hasil belajar matematika siswa juga memiliki nilai $P-Value$ (*Sig.*) $> \alpha$ yaitu $0,200 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian dilanjutkan dengan uji homogenitas varians dengan menggunakan nilai motivasi belajar siswa dan hasil belajar matematika siswa. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai *Pretest* dan nilai *Postest* bersifat homogen atau tidak.

Berikut ini tabel yang menunjukkan hasil uji homogenitas hasil belajar matematika siswa yaitu.

Tabel XXV Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Matematika Siswa

Test of Homogeneity of Variances			
hasil belajar matematika			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,586	1	64	,113

Dari hasil analisis tabel *Levene's test* di atas diperoleh nilai *P-value (Sig)* > α yaitu $0,113 > 0,05$ sehingga H_0 diterima karena kurangnya bukti untuk menolak H_0 . Jadi berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* dari hasil belajar matematika siswa bersifat homogen.

3. Uji t

Setelah diketahui kedua data sama-sama berdistribusi normal dan homogen, maka kita dapat menggunakan uji t. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kedua data tersebut sama atau beda. Berikut ini tabel perhitungan data hasil uji t menggunakan bantuan SPSS 22.

Tabel XXV Hasil Uji t Tes Hasil Belajar Matematika Siswa

Df	<i>Sig. (2-tailed)</i>	α
64	0,000	0,05

Hasil uji t dapat menggunakan cara membandingkan nilai *P-value (Sig)* dengan α . Pada tabel di atas diketahui nilai *P-value (Sig)* < α yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Jadi berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar matematika siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Accelerated Learning Cycle (ALC)* dan hasil belajar matematika siswa sesudah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Accelerated Learning Cycle (ALC)* sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Accelerated Learning Cycle (ALC)* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

I. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis angket motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Accelerated Learning Cycle* (ALC) yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada motivasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Accelerated Learning Cycle* (ALC) pada materi fungsi ekponen di kelas X MIA MAN 3 Banjarmasin. Dilihat dari perbandingan persentase rata-rata nilai hasil angket motivasi belajar siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Accelerated Learning Cycle* (ALC) yaitu sebesar 59,09% dan motivasi belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Accelerated Learning Cycle* (ALC) adalah sebesar 78,78%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Accelerated Learning Cycle* (ALC) dan motivasi belajar siswa sesudah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Accelerated Learning Cycle* (ALC) dengan nilai selisih sebesar 19,69%.

Hal tersebut nampak sama dengan hasil belajar matematika siswa antara sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Accelerated Learning Cycle* (ALC) yang menunjukkan bahwa nilai hasil tes sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Accelerated Learning Cycle* (ALC) rata-ratanya sebesar 51 dan nilai rata-rata hasil tes setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Accelerated Learning Cycle* (ALC) adalah 84.

Berdasarkan perhitungan terakhir melalui uji t untuk dua sampel independen yang menghasilkan nilai *P-Value (Sig)* = 0,000 dengan nilai $\alpha = 0,05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *P-Value (Sig)* < α , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara motivasi belajar siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan model ALC dengan motivasi belajar siswa setelah menggunakan model ALC. Hal ini menunjukkan model ALC mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada materi fungsi eksponen di kelas X MIA MAN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019.

Hal tersebut nampak sama terjadi pada analisis data hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan perhitungan terakhir melalui uji t untuk dua sampel independen yang menghasilkan nilai *P-Value (Sig)* = 0,000 dengan nilai $\alpha = 0,05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *P-Value (Sig)* < α , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar matematika siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan model ALC dengan hasil belajar matematika siswa setelah menggunakan model ALC. Hal ini menunjukkan model ALC mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi fungsi eksponen di kelas X MIA MAN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019.

Model *Accelerated Learning Cycle* (ALC) adalah salah satu model pembelajaran yang mendukung terbentuknya emosi positif dalam proses kegiatan belajar mengajar dan penggunaan model pembelajaran ini juga berpengaruh

positif terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa. Semakin tinggi penggunaan model *Accelerated Learning Cycle* (ALC) maka akan semakin tinggi pula motivasi dan hasil belajar matematika siswa.